

MAGANG KEWIRAUSAHAAN DI CV TAKARA ALAM INDUSTRI PUPUK ORGANIK KUALITAS EKSPOR

Syarif Husein¹⁾

Ringkasan

C.V. Takara Alam merupakan badan usaha yang melakukan pembuatan pupuk organik srhimp shell, pupuk organik ini memanfaatkan hasil produksi sampingan yang berguna untuk pertanian yaitu berasal dari limbah perikanan dan pertanian. Perusahaan ini memiliki prospek yang cukup cerah dibidang bisnis pupuk organik kualitas ekspor, produk pupuk ini dipasarkan ke Jepang.

Selama dalam proses pemagangan mahasiswa bekerja sebagaimana tenaga kerja pada perusahaan, sehingga mahasiswa magang bisa menyerap beberapa pengalaman, antara lain adalah : (1) memahami proses produksi pupuk organik berkualitas ekspor, (2) memahami aspek teknologi dan organisasi yang diterapkan di CV Takara Alam, (3) mahasiswa mengetahui jenis produk yang dihasilkan dan peluang pemasarannya, (4) memahami permasalahan pembuatan pupuk organik dan mencoba memberikan solusi didalam pemecahannya, (5) menumbuhkan jiwa kreatif untuk bergerak dibidang wirausaha dimasa depan.

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh mahasiswa selama magang diantaranya : keterbatasan bahan baku, proses pengeringan bahan baku yang tidak sempurna pada saat musim hujan, proses produksi masih dilakukan secara manual, peluang pemasaran domestik masih diabaikan dan penyusutan produk saat pengeringan. Solusi pemecahan yang diberikan oleh mahasiswa magang terhadap permasalahan diatas adalah: Perlu perluasan kerjasama dengan petani diluar Jawa, Pengeringan dilakukan dengan Oven, Perbaikan sistem produksi dengan membuat alat pemotong chip, menambah sarana atau alat produksi, dan pengendalian kualitas produk yang harus selalu diperbaiki.

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi dan keamanan yang tidak stabil di Indonesia saat ini telah menyebabkan merosotnya kegiatan usaha yang berdampak pada pengurangan tenaga kerja dalam jumlah cukup besar. Hasil riset menunjukkan telah terjadi pengurangan tenaga kerja sampai satu juta orang. Hal ini akan menambah angka pengangguran Nasional yang telah tercapai

5,3 juta orang. Bila ditambah dengan angkatan kerja baru, maka daftar penganggur mencapai 8.7 juta orang. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya mencari alternatif pasar kerja dengan penciptaan lapangan kerja baru atau dengan memberdayakan potensi keterampilan calon tenaga kerja.

C.V. Takara Alam merupakan badan usaha yang melakukan pembuatan pupuk organik

srhimp shell, pupuk organik ini memanfaatkan hasil produksi sampingan yang berasal dari limbah perikanan dan pertanian yang berguna untuk pertanian. Pada saat ini Jepang sedang menggalakkan pertanian organik, yaitu sistem produksi pertanian yang berasaskan daur ulang secara hayati. Daur ulang tiara dapat melalui limbah tanaman dan ternak, serta limbah lainnya yang mampu memperbaiki status kesuburan dan struktur tanah. Mengingat di Jepang sangat membutuhkan bahan-bahan organik untuk menunjang sistem pertaniannya, maka C.V. Takara Alam mempunyai peluang pasar yang besar di Jepang, khususnya di kota Yokohama, Moji dan beberapa kota lain di Jepang

Bahan baku shrimp shell diperoleh dari para nelayan, restoran, maupun pabrik pengalangan makanan dan limbah sentra kelapa. Dengan demikian masyarakat tidak kesulitan dalam pembuangan limbah dari hasil perikanan dan pertanian, karena limbah tersebut kini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk pembuatan pupuk organik. Disamping itu dengan adanya industri baru tersebut akan membantu para pengangguran yang semakin banyak di Indonesia untuk dapat bekerja kembali, sehingga pengangguran berkurang.

Dalam pengelolaan sehari-hari C.V. Takara Alam mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari bagian administrasi 2 orang dan bagian produksi 7 orang. Proses produksi terdiri dari beberapa tahap : 1. Tahap klasifikasi (sortir), 2) penggilingan, 3) pengemasan dan 4) pengiriman. Pengiriman dilakukan dengan memasukkan ke dalam kontainer dan dikirim dengan menggunakan kapal laut. Dalam proses pembuatan pupuk organik ini, diawasi langsung oleh seorang supervisor yang

didatangkan dari Jepang, Mr. Murata Ryoichi. Pengawasan ini dimaksudkan agar produk pupuk organik yang dihasilkan sesuai dengan standart mutu yang ditetapkan oleh pihak importir dari Jepang.

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Malang setiap tahunnya melepas kurang lebih 200 sarjana baru. Para alumni umumnya cenderung untuk menunggu panggilan pekerjaan tetap sebelum mereka benar-benar bekerja sesuai dengan bidang studinya. Umumnya alumni mendambakan pekerjaan tetap, sedikit saja yang termotivasi untuk berwirausaha sendiri. Program wirausaha baru yang diprakarsai Depdikbud melalui Direktur Binlitabmas merupakan angin segar yang perlu disambut dengan antusiasme tinggi. Integrasi program wirausaha baru kedalam sistem pendidikan tinggi diharapkan mampu memacu tumbuhnya wirausahawan handal dari kalangan terdidik. Khususnya untuk bidang pertanian yang selama ini pelakunya sebageian besar merupakan generasi tua, yang rata-rata berpendidikan sekolah dasar. Untuk menghadapi era perdagangan bebas yang akan dibuka tahun 2003 dan berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang kini terpuruk, budaya wirausaha harus terwujud sebagai sublimasi dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengetahuan kewirausahaan dalam diri setiap atau paling tidak sebagian besar lulusan PT di Indonesia. Dengan demikian bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain dalam berkarya, baik di dalam negeri maupun di mancanegara. Selain itu, dengan jiwa kewirausahaan alumni PT akan mendorong tumbuhnya industri-industri kecil dan menengah yang pada saat ini terbukti ketangguhannya.

¹⁾ Staf Pengajar Fak. Pertanian UMM

Dalam usaha menata dan membangun kembali perekonomian bangsa Indonesia, Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang khususnya Pusat Pengembangan Bioteknologi (PUSBANG BIOTEK) UMM, ingin berpartisipasi dalam merealisasikan pengembangan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa, yang telah diberikan beberapa mata kuliah kewirausahaan, baik dalam bentuk teori maupun praktikum di laboratorium. Sehingga teori dan praktek tersebut akan lebih baik lagi bila mahasiswa diberi kesempatan untuk magang di dunia Industri yang sesungguhnya.

Penumbuh kembangan budaya wirausaha dalam pendidikan perguruan tinggi menjanjikan harapan cerah bagi terciptanya sumber daya manusia yang ajeg dan mandiri dalam berfikir dan bertindak, mampu menerapkan IPTEK yang dikuasainya untuk kesejahteraan diri dan masyarakatnya.

PELAKSANAAN KEGIATAN Analisis situasi mahasiswa

Magang di CV. Takara alam ini diikuti oleh 10 mahasiswa yang berasal dari program studi Agronomi fakultas Pertanian, dari segi pengalaman, mahasiswa magang masih minim dalam berwirausaha, namun memiliki minat yang tinggi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya dan ini dibuktikan dengan test seleksi peserta magang. Sebelum mengikuti magang di CV. Takara Alam ini, mahasiswa telah disvaratkan pula untuk menguasai beberapa teori dalam perkuliahan yang mendukung dalam berwirausaha pupuk organik, seperti : Mata kuliah Nutrisi Tanaman, Kesuburan tanah, Ekonomi pertanian, Pertanian berkelanjutan dan Kewirausahaan.

Analisis situasi mitra

CV. Takara Alam memulai proses produksi pupuk crab shell pada tanggal 7 Juli 2000, diawali dengan adanya permintaan dari Jepang. Karena Jepang mempunyai lahan pertanian yang sempit, maka dari itu untuk mempertahankan kesuburan lahan, mereka menggunakan pupuk organik crab shell untuk pengelolaan pertaniannya. Dahulu Jepang sudah pernah menggunakan pupuk organik, namun dengan perkembangan teknologi dan kemajuan sektor industri yang dialami negara Jepang, maka mengakibatkan mereka lebih cepat pula dalam penggunaan bahan-bahan kimia untuk pengelolaan pertaniannya yaitu menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Namun mereka segera menyadari betapa bahayanya apabila penggunaan bahan-bahan kimia, baik itu untuk pupuk maupun pestisidanya, secara terus-menerus dapat mengakibatkan terganggunya kesuburan tanah pertanian di negara Jepang yang sempit ini. Pada umumnya sayur-sayuran yang di konsumsi masyarakat Jepang adalah dalam keadaan masih segar, maka dari itu penggunaan bahan kimia untuk pertanian dikurangi, hal ini dilkaukan untuk menjaga kesehatan tubuh masyarakat Jepang yang kebanyakan mengkonsumsi sayur-sayuran segar. Untuk itu mereka mengambil langkah tepat untuk mengembalikan kesuburan tanah mereka dengan melakukan pertanian organik.

Di Indonesia banyak sekali akan kekayaan laut yang dapat di ambil untuk di konsumsi oleh masyarakat, sehingga selain mengharap dari usaha pertanian, mereka juga mengharapkan dari kekayaan laut, salah satu kekayaan laut adalah kepiting. Sekarang ini banyak sekali masyarakat Indonesia mengkonsumsi kepiting, baik itu untuk menu

di restoran maupun pabrik-pabrik atau konsumsi rumah tangga. Mereka pada mulanya mengalami kesulitan untuk pembuangan limbah kulit kepiting ini. Dengan adanya permintaan pupuk crab shell dari Jepang, pihak Jepang mengiriratkan Mr. Murata Ryoichi ke Indonesia untuk memproduksi pupuk organik crab shell dengan memanfaatkan limbah kulit kepiting yang ada di Indonesia. Dengan adanya produksi tersebut dapat membantu permasalahan mengenai pembuangan limbah kulit kepiting yang selama ini menjadi permasalahan tersendiri bagi masyarakat. Elain itu juga dapat membantu lapangan pekerjaan bagi para nelayan yaitu penjemuran kulit kepiting untuk bahan baku pupuk organik crab shell.

Peluang bisnis pupuk crab shell yang melatarbelakangi berdirinya CV. Takara Alam yang beralamat di Jl. Dadap Tulis Utara No. 21 Junrejo - Batu. CV ini merupakan industri penggilingan atau pembuatan pupuk organik crab shell dengan bahan baku dari kulit kepiting. Proses produksi pupuk crab shell ini di bimbing langsung oleh Mr. Murata Ryoichi. Bimbingan yang diberikan kepada para pekerja dalam proses pembuatan pupuk organik crab shell meliputi; Pengenalan bahan baku yang digunakan, Perlakuan terhadap bahan baku sebelum diolah, Cara penggilingan atau pemrosesannya, menjaga kualitas, dan lain-lain.

Manajemen CV. Takara Alam mengatur jalan perusahaan secara kekeluargaan, yang mana dalam pengelolaannya Mr. Murata Ryoichi di bantu oleh Ibu Noor Indah Wibawati sebagai Direktur CV. Talara Alam dan di bantu oleh beberapa pekerja yang terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian administrasi dan bagian produksi. Bagian administrasi ada 2

orang pekerja yaitu mbak Alvin yang menangani penerimaan bahan baku yang datang, pengiriman barang, mengurus nota, dan pembukuan mengenai pembelian dan pengiriman barang yang di bantu oleh mbak Koen. Sedangkan di bagian pabrik/produksi ada 7 orang pekerja yang terbagi dalam beberapa bagian, yaitu bagian sortir, penggilingan, ayakan (untuk memisahkan antara yang kasar dan yang halus), bagian packging. Upah para pekerja di pabrik adalah Rp 15.000,00 per hari. Mereka juga bekerja untuk memasukkan pupuk ke kontainer apabila pengirimannya sedikit, namun apabila pupuk yang di kirim banyak biasanya ada pekerja tambahan yang di ambil dan penduduk sekitar. Selain itu, CV. Takara Alam juga mempunyai pengepul sebanyak 4 orang. Hal ini dilakukan agar supaya bahan baku yang masuk itu benar-benar bagus kualitasnya dan tidak ada persaingan harga bahan baku. Latar belakang pendidikan pekerja yang ada di CV. Takara Alam adalah SMU dan sederajat, narnun yang diutamakan adalah keterampilannya. Usia mereka rata-rata 20-40 tahun. Mereka bekerja mulai pukul 08.00 pagi sampai pukul 16.00 dengan waktu istirahat selama satu jam antara pukul 12.00 - 13.00WIB.

Proses Pembuatan Pupuk Organik Crab Shell dan Coco Phit/Coco Chip

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai yang terpanjang di dunia. Dengan garis pantai yang panjang ini, Indonesia memiliki potensi kepiting yang sangat besar. Menurmt Kasi Mosam dari 234 jenis kepiting yang hidup di perairan Indo Pasifik Barat, 124 jenis diantaranya dapat dijumpai di perairan Indonesia. Permintaan akan komoditas kepiting ini terus meningkat, hal ini dikarenakan sekarang ini kepiting sudah

menjadi salah satu makanan favorit yang banyak di cari konsumen, baik di kalangan orang yang berkantong tebal di restoran besar maupun kaum ekonomi sedang, di rumah makan hingga pinggir jalan. Hal ini disebabkan kepiting mempunyai rasa yang lezat. Semakin banyak konsumen yang menikmati kepiting maka semakin banyak limbah kepiting yaitu berupa kulit kepiting yang di buang sia-sia.

Kulit kepiting yang merupakan limbah ini sebenarnya mempunyai banyak manfaat, diantaranya dapat digunakan sebagai pupuk organik, sebab kulit kepiting mempunyai kandungan N: 3%, P: 2%, K: 0,1% dan pH= 7-7,5. Bahan baku kulit kepiting ini banyak tersedia di Indonesia, kulit kepiting ini di ambil dari restoran-restoran yang menyediakan menu makanan laut dan dari industri rumah tangga yang banyak memanfaatkan daging kepiting untuk dijadikan satu produk makanan. Oleh para pengepul kulit kepiting ini dikumpulkan, kemudian para pengepul bekerja sama dengan para nelayan untuk pengeringan/menjemur kulit kepiting. Pada awalnya para nelayan menjemur kulit kepiting menggunakan jala yang disebarkan di atas tanah, hal inilah yang menyebabkan banyak kotoran terbawa/terangkut pada saat dimasukkan ke karung. Untuk mengatasi hal ini maka perlu adanya penyuluhan pada para nelayan yang menjemur kulit kepiting. Dengan memberikan alternatif pemecahan masalah tersebut yaitu dengan cara membuat rak-rak dari pohon maka penjemuran bisa dilakukan dengan semakin mudah serta tak membutuhkan waktu lama untuk penyortiran kotoran. Selain itu kendala lain mengenai pengeringan adalah pada waktu musim hujan waktu terik mataahri berkurang, untuk hal ini biasanya pengeringannya dilakukan dengan menggunakan oven.

Setelah kulit kepiting kering kemudian dikumpulkan lagi ke pengepul-pengepul yang menyediakan bahan baku. Oleh para pengepul disetorkan ke CV. Takara Alam untuk di giling. Bahan baku ini biasanya diperoleh dari daerah-daerah pantura seperti Semarang, Tuban, dan lain-lain.

Setelah bahan baku didapatkan, maka dimulailah awal proses penggilingan, sebelum di giling terlebih dahulu bahan baku harus benar-benar sudah kering, kemudian dilakukan penyortiran ulang terhadap sampah-sampah yang masih tercampur, setelah itu baru dilakukan penggilingan dengan memasukkan kulit kepiting ke mesin penggiling. Pekerjaan ini dilakukan oleh tiga orang, 1 orang pertama mengambil bahan kulit kepiting dengan ember, lalu orang yang kedua memasukkan ke dalam mesin giling dan orang ketiga mengambil hasil gilingan. Setelah kulit kepiting digiling kemudian diayak untuk memisahkan antara yang padat dengan yang halus. Terus dilanjutkan dengan pengepakan/pengemasan ke dalam karung dengan berat 20 kg per karung lalu di jahit. Setiap harinya mereka dapat memproduksi 50 - 80 karung.

Untuk pemasarannya adalah ke negara Jepang, terutama di kota Yokohama Moji, dan beberapa kota lain di Jepang. Karena negara tersebut sudah benar-benar melakukan pertanian organik, mereka sedemikian rupa meminimalkan penggunaan pestisida dan pupuk kimia, sehingga banyak permintaan pupuk organik dari Jepang. Permintaan yang masuk ke Indonesia biasanya berkisar antara 800-1500 kg/minggu. Untuk permintaan itu mereka memesannya satu bulan sebelum pengiriman. Untuk pengiriman CV Takara Alam bekerja sama dengan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) di Surabaya. Dinas Perikanan,

dari Surabaya mengambil dengan menggunakan container kemudian di bawa ke Surabaya. Dan setelah urusan surat-menyurat mengenai pengiriman barang sudah selesai, terus di kirim ke Jepang dengan menggunakan kapal laut. Pengiriman ini memerlukan waktu sekitar dua minggu untuk sampai ke Jepang. Untuk pemesanan yang banyak biasanya CV. Takara Alam tidak bisa memenuhi sendiri, untuk itu pengerjaan pesanan di bagi ke cabang produksi di daerah tumpang dan daerah lainnya di Jawa Timur, sehingga dapat memenuhi pemesanan di sana. Pengerjaan di tempat lain tersebut juga diawasi dari pihak Takara Alam untuk mempertahankan kualitasnya.

Selain itu dalam proses produksi crab shell juga menghadapi permasalahan, diantaranya adalah mengenai bahan baku yang kurang kering, banyaknya sampah yang ikut tercampur seperti batu, kertas yang dapat mengganggu dalam proses penggilingan. Stok dari Tumpang dan desa lain di Jawa Timur, bahkan juga dari luar Jawa seperti Sulawesi, kadang masih tercampur sampah dan beratnya kurang dari 20 kg per kemasannya. Hal ini mengharuskan CV. Takara Alam harus melakukan pengisian ulang agar berat perkemasan sesuai dengan yang dikehendaki.

Alternatif pemecahan masalah adalah perlunya penyuluhan dan kunjungan rutin ke tempat pengeringan bahan baku kulit kepiting sehingga tidak perlunya sortir ulang. Dengan penyuluhan ini dimaksudkan agar sampah-sampah yang masih tercampurdengan kulit kepiting tak terjadi lagi. Sehingga kulit kepiting yang akan di giling benar-benar kering dan siap di giling. Serta perlunya pengawasan terhadap proses produksi di daerah Tumpang

secara rutin supaya tidak sembarangan dalam melaksanakan proses produksi.

Di samping masalah yang terkait dengan proses produksi, ada masalah lain sebagai dampak dari proses produksi yang dilakukan, yaitu polusi. Polusi tersebut sebagai akibat dari proses penggilingan, baik itu berupa debu maupun asap dari cerobong mesin giling membuat udara sekitar tidak sehat, untuk itu para pekerja terutama di bagian penggilingan harus memakai masker untuk menjaga kesehatannya.

Untuk pemasaran di Indonesia memang belum dilakukan, mengingat masih belum sadarnya para petani di Indonesia, akan pentingnya pemeliharaan lahan pertanian meraka supaya tetap terjaga kesuburannya dengan menggunakan pupuk organik. Selain kesadaran masalah harga pupuk organik crab shell yang belum terjangkau oleh petani di Indonesia juga menjadi salah satu alasan mengapa pasar Indonesia tidak digarab. Petani Indonesia masih cenderung menggunakan bahan baku kimia untuk pupuk dan pestisida dalam mengelola usaha pertaniannya. Hal ini dilakukan karena dengan penggunaan bahan kimia dapat terlihat dengan cepat pengaruhnya terhadap pertumbuhan tanaman dan hasilnya.

Di samping itu musim yang ada di Indonesia ada 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pada musim kemarau, untuk daerah tadah hujan sudah tidak bisa melakukan usaha pertaniannya. Sehingga mereka menginginkan tanaman yang cepat tumbuh besar, mempunyai buah yang besar dan membutuhkan waktu yang singkat sampai pemanenan.

Maka dan itu masih sulit untuk

memasarkan pupuk organik crab shell di pasaran Indonesia mengingat dampak pupuk organik ini terhadap tanaman memerlukan waktu yang lebih lama. Pupuk Coco Chip dan Coco Phit yang di produksi oleh CV. Takara Alam, menggunakan sistem kemitraan dengan Petani Penyuplai. Petani binaan CV Takara Alam ini terdapat di daerah Turen, mereka memproduksi Coco Chip/Coco Phit di rumah masing-masing. Biasanya pengerjaannya dilakukan oleh seluruh anggota keluarga.

Bahan baku diperoleh petani binaan di daerah sekitar Turen. Setelah bahan baku sudah didapat, maka proses produksi akan segera dilakukan. Proses awal dimulai dengan pengumpulan sabut kelapa, kemudian memotong-motong sabut kelapa dengan bentuk seperti dadu dengan ukuran sekitar 2X2 cm. Proses pemotongan hanya dikerjakan dengan tenaga manual, yaitu menggunakan pisau untuk pemotong dan kayu sebagai peletak bahan.

Sekali produksi dalam satu bulan dapat menghasilkan kurang lebih satu kontainer. Volume produksi juga dapat mencapai 2-3 kontainer dalam sekali pengiriman, jika pemesan dari Jepang besar.

Pelaksanaan Kegiatan dan Pola Evaluasi

Program diawali dengan menjalin hubungan kerjasama dengan LEP terkait, dan para instruktur yang ahli dibidangmya. Program pembekalan dilakukan di kelas dan laboratorium, untuk mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan teknik pengadaan bahan, penyortiran dan pengelolaan pupuk organik. Pembekalan di kelas di lengkapi dengan makalah dan peraga. Pemagangan dimaksudkan sebagai upaya melatih

keterampilan baik dalam bidang produksi, manajemen usaha, distribusi dan pemasaran, serta negosiasi. Selama peserta magang dilakukan monitoring rutin untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat efektifitas dan efisiensi kerja lapang.

1. Penetapan /Kontak Awal Dengan Pengusaha Kecil Menengah

Pada tahap ini dilakukan suatu kontak dengan para pengusaha kecil menengah yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan magang. LEP yang dapat berperan sebagai tempat magang harus memenuhi beberapa syarat antara lain : memiliki profesionalisme dalam bidangnya, kegiatan usahanya jelas, berbadan hukum, memiliki tujuan jelas, mempunyai jaringan usaha, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, memiliki prospek usaha yang baik, serta memiliki kepedulian terhadap penanganan pengangguran.

2. Rekrutmen dan Seleksi

Ditujukan untuk mendapatkan calon peserta program yang berkualitas dan memenuhi persyaratan antara lain :

- Mahasiswa Fakultas Pertanian
- Telah menyelesaikan mata kuliah -mata kuliah tertentu.
- Memiliki motivasi kerja yang tinggi.
- Mempunyai minat dalam berwirausaha.
- Berkelakuan baik.

3. Pembekalan

Dimaksudkan untuk memberikan motivasi, dan proses pencarian sikap dan pengetahuan tentang kelembagaan, menitik beratkan pada sikap mental dan perilaku kewirausahaan, serta kemampuan manajemen usaha antara lain: manajemen keuangan, pasar dan

pemasaran, permodalan, studi kelayakan usaha, produksi dan distribusi, serta materi-materi lain yang menunjang pelaksanaan pemagangan.

4. Pemagangan dan Pembimbingan Monitoring

Merupakan tahapan kegiatan peserta program setelah selesai mengikuti pembekalan. Tujuan utama adalah untuk mempelajari cara-cara mengelola usaha dengan baik dan benar. Pemagangan wajib diikuti peserta program selama. 2 - 4 bulan, bertujuan untuk mempelajari, mengamati, menimba pengetahuan, kewirausahaan, memahami cara mengelola usaha yang benar, menganalisis serta memacu motivasi mahasiswa yang berminat menjadi calon wirausaha di bidang pupuk organik. Agar pelaksanaan berjalan dengan baik, perlu dilakukan "pembimbingan/monitoring " oleh penyelenggara program dan LEP secara kontinyu.

5. Evaluasi

Bertujuan untuk menganalisa pelaksanaan magang yang telah berjalan selama 2 - 3 bulan.

6. Laporan

Pada tahap ini merupakan tahap penyusunan laporan dari para peserta magang dan pembimbing.

7. Pembabasan Keberhasilan Magang

Pada tahapan ini keberhasilan magang dibahas untuk lebih meningkatkan penyelenggaraan magang-magang berikutnya yang akan diikuti oleh seluruh Mahasiswa Fakultas Pertanian.

8. Kerjasama Perguruan Tinggi - Mitra

Pada tahapan terakhir ini diharapkan adanya kerjasama yang berkesinambungan antara Perguruan tinggi (Pelaksana Program) dengan Mitra yang dibuktikan dengan adanya Surat ketersediaan bekerja sama dari Mitra untuk program - program berikutnya.

EVALUASI DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Manfaat ketercapaian tujuan kegiatan

Kegiatan ini dapat memberikan manfaat pada mahasiswa magang, dosen pembimbing dan industri mitra tempat magang maupun perguruan tinggi yang dapat diringkas sebagai berikut:

a. Manfaat mahasiswa peserta MKU dari sisi ketrampilan dan manajemen

- Menambah pengetahuan dan peningkatan skill di lapangan dalam proses produksi pupuk organik kualitas ekspor.
- Memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha pupuk organik
- Menambah pengetahuan mahasiswa dalam manajemen produksi dan pemasaran pupuk organik
- Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bekerja serta pengembangan kematangan mahasiswa dalam berwirausaha.
- Memahami perilaku pengusaha akan profesionalismenya dalam mengelola, mengembangkan dan mengambil keputusan dalam berwirausaha, khususnya dalam produksi pupuk organik berkualitas.

b. Manfaat Industri Mitra dalam Pelaksanaan MKV

1. Terjalin kemitraan yang menguntungkan antara perusahaan dengan perguruan tinggi khususnya dalam pemecahan masalah yang memerlukan iptek yang lebih dimiliki oleh perguruan tinggi.
2. Proses pemagangan yang efektif dan terkendali akan membantu perusahaan dalam mengurangi beban tenaga kerja, sehingga akan lebih menghemat biaya.
3. Sebagai nilai tambah kepedulian perusahaan dalam pengabdian kepada masyarakat khususnya masyarakat akademis.
4. Akan terjadi perluasan usaha apabila mahasiswa yang telah lulus menjalin kemitraan dalam wirausaha produksi pupuk organik, dimana perusahaan sebagai inti dan alumni sebagai plasma.
5. Perusahaan dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk merekrut tenaga kerja yang berkompeten dibidangnya sesuai standart kerja yang dikehendaki oleh perusahaan.

c. Manfaat Tim Pelaksana, Pembimbing dan Universitas Muhammadiyah Malang

1. Menambah wawasan pembimbing untuk mengenal dunia riil dalam usaha Produksi pupuk organik yang berkualitas, sehingga akan memberikan motivasi bagi pembimbing dalam mengkaji pengembangan wirausaha pupuk organik. Pembimbing dapat mengkaji dan menganalisis permasalahan yang ada di lapang sebagai dasar pengembangan keilmuannya dan dapat ditranformasikan kepada mahasiswa

dikampus .

2. Terjalain kemitraan antara lembaga dengan perusahaan dalam penempatan tenaga kerja dan keiwiurausahaan, karena Fakultas Pertanian UMM memiliki unit produksi yang melatih mahasiswa dalam berwirausaha namun lemah dalam pemasaran dan management dibanding dengan perusahaan yang telah berpengalaman.
3. Lembaga perguruan tinggi akan sangat diuntungkan dengan peningkatan skil mahasiswa yang diwujudkan secara kurikuler dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) dan Perusahaan mau menerimannya.
4. Kemungkinan dapat terjalin kemitraan pengembangan riset yang bekerja sama antara perguruan tinggi dengan perusahaan.

2. Metode analisis masalah dan pemecahannya pada CV.Takara Alam

Sebagai sebuah perusahaan yang sedang merangkak untuk berkembang, CV. Takara Alam dari hari kehari terus-menerus melakukan berbagai macam strategi untuk kemajuan perusahaan. Salah satu cara yang telah dilakukan CV Takara Alam adalah dengan memperluas jaringan pemasaran dan menjalin kerjasama dengan para pemasok bahan baku dari berbagai daerah, baik di pulau Jawa maupun luar pulau Jawa. Pemasaran yang telah dilukakun oleh CV Takara Alam, adalah dengan mengandalkan pasar ekspor keluar negeri. Negara yang menjadi sasaran pemasaran adalah Negara Jepang. Negara inilah yang merupakan konsumen terbesar produk pupuk yang dihasilkan CV Takara Alam, hal ini dikarenakan Jepang telah

melakukan perubahan pada sistem pertaniannya. Dimana Negara sakura ini sudah merubah sistem pertanian dari konvensional ke Organik secara besar-besaran. Tentu saja dengan perubahan ini Jepang sangat membutuhkan pupuk organik. Terutama crab shell dan Coco Chip/Coco Phit dalam jumlah yang sangat besar, untuk pemenuhan kebutuhan pupuk organik yang besar tersebut Jepang tidak cukup dengan mengandalkan pemasok/produsen pupuk organik dalam negeri. Akan tetapi Jepang perlu mengimpor dari Negara lain, seperti Cina, Taiwan, Malasya, Indonesia, dan negara lainnya.

Peluang permintaan Crab shell dan Coco Chip/Coco Phit oleh Jepang yang tinggi, telah dimanfaatkan Mr. Murata dengan membuka perusahaan CV Takara Alam di Junrejo Batu Malang. Pengusaha warga Jepang ini mengambil bahan baku dari berbagai daerah, yang dengan mudah dapat di temui. Peluang bisnis pupuk Crab shell atau pupuk yang terbuat dari limbah Rajungan ini banyak orang yang tidak menyadarinya, tetapi tidak dimata Mr. Murata. Bisnis Mr. Murata kian hari kian bertambah besar.

Keberhasilan Mr. Murata dalam menjalankan bisnis pupuk Crab Shell dan Coco Phit/ Coco Chip ini, tidak terlepas dari usahanya yang gigih, tekun, dan kreatif dalam membaca peluang. Selain itu keberhasilannya juga didukung oleh srategi jitu dalam membuat jaringan pemasaran ke luar negeri. Sebuah perusahaan tidak akan bisa berkembang dan bisa terus melakukan produksi jika pemasaran tidak diperhatikan dengan benar. CV Takara bisa besar dan terus berkembang karena karena didukung kelancaran pemasaran.

3. Permasalahan Perusahaan

Perusahaan CV Takara Alam yang telah berproduksi selama empat tahun, sejak berdirinya pada tahun 2000 telah memproduksi dan mengirim Crab Shell kurang lebih 2 kontainer tiap bulan, satu kontainer Coco Pit dan Coco Chip. Keberhasilan CV Takara dalam menjaga kontinuitas pengiriman, disebabkan karena luasnya jaringan pemasok bahan baku. Dimana bahan yang diambil dari daerah-daerah seperti, Pasuruan, Turen, Bondowoso, Probolinggo, Madura, Kalimantan, Sumatera, dan daerah lain di Indonesia.

CV Takara Alam mengambil bahan baku dari petani atau nelayan yang telah bermitra dengannya. Bahan baku seperti Coco Pit, Coco Chip, dan Crab Shell di ambil sudah semi jadi. Dimana bahan baku yang kirim petani/ nelayan sudah kering. Pengeringan dilakukan mandiri oleh petani /nelayan.

Permasalahan yang dihadapi perusahaan ini adalah dalam hal pemenuhan bahan baku yang berkualitas. Selama ini bahan baku yang diterima merupakan bahan baku yang heterogen kualitasnya, hal ini di sebabkan oleh pengambilan bahan baku dari berbagai petani/elayan tidak dalam satu tempat. Sehingga menyebabkan sulitnya melakukan pengontrolan kualitas bahan baku yang lolos ekspor. Kelemahan dalam menjaga standar kulaitas akan menyebabkan penolakan pada saat pengiriman. Permasalah ini pernah dialami jepang mengembalikan satu container Crab Shell, karena mengeluarkan bau busuk dan rusaknya crab cell. Temyata setelah diselediki peyebabnya adalah bahan baku masih ada yang basah ketika dalam proses pegeringan.

Pengeringan yang tidak tuntas ini disebabkan oleh faktor alam, yaitu hujan.

Selain heterogenitas bahan baku, permasalahan lain yang sering di hadapi perusahaan adalah volume produksi pupuk yang dihasilkan masih sedikit. Kendala ini disebabkan karena kapasitas mesin produksi masih kecil dan jumlah tenaga kerja masih sedikit. Sehingga ketika kami melihat di bagian produksi, alat-alat yang digunakan masih sederhana, unit produksi masih minim, dan pekerja yang sering lembur untuk mengejar target produksi.

Dari hasil wawancara permasalahan yang besar, adalah sasaran pemasaran yang hanya mengandalkan pasar luar negeri terutama Jepang. Padahal dalam negeri sendiri kebutuhan pupuk organik sangat besar. Besarnya permintaan pupuk organik didalam negeri, disebabkan karena sudah mulai munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pertanian organik yang sehat. Oleh karena itu jika CV Takara Alam bisa memanfaatkan peluang pasar dalam negeri. Maka ini akan memperkecil pengeluaran (cost) biaya produksi.

4. Pemecahan Masalah

Maju dan berkembangnya sebuah perusahaan adalah terletak teliti dan rincinya dalam mengembangkan ketrampilan menggali, memetakan, dan memecahkan masalah.

Terkadang memecahkan masalah lebih mudah dilakukan dari pada mencari dan memetakan masalah yang dihadapi dilapangan. Oleh karena itu agar masalah dapat terpecahkan maka langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan memetakan masalah dengan rinci.

Dari uraian permasalahan atas, dapat kita petakan sebagai berikut:

a) Penyediaan Bahan Baku yang Heterogen

Bahan baku pupuk yang herogen dapat menyebabkan penurunan kualitas yang diinginkan pasar. Karena dengan heterogennya bahan maka kita kesulitan dalam menyeleksi kualitas yang diinginkan.

Solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan melakukan pengawasan kualitas dengan lebih ketat. melalui pelatihan dan pembekalan ketrampilan kepada pekerja mitra penyedia bahan tentang Quality Control Produk ekspor.

b) Kendala Alam

Hujan dapat menyebabkan pengeringan bahan baku tidak maksimal. Sehingga ketika produk dikirim banyak produk yang ditolak karena bau busuk, bahan rusak, dan lainnya.

Solusi agar hujan tidak menjadi sebuah kendala adalah dengan membuat alat pengering atau oven sehingga pengeringan pada musim hujan bisa terus berjalan.

c) Volume Produksi Kecil

Volume produksi yang kecil dapat menyebabkan target pemesanan yang terbengkalai, sehingga menyebabkan rusaknya pasar.

Solusi permasalahan diatas adalah dengan menambah kapasitas produksi dengan penambahan unit produksi dan perbaikan produksi dengan alat yang lebih modern.

d) Pasar Domestik belum digarap

Trend pertanian organik di Indonesia

menyebabkan permintaan pupuk organik banyak. Peluang ini belum dimanfaatkan oleh CV Takara dengan baik. Padahal pasar domestik dapat tergarap dengan baik maka solusinya adalah dengan melakukan pengenalan kepada masyarakat petani tentang manfaat dan hasil dari pupuk Crab Cell. Coco Pit, Coco Chip dan produk lainnya.

Dari hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan diatas, ternyata perlu sebuah pemecahan masalah secara praktis yang dihadapi dilapangan dengan solusi menggunakan teknologi tepat guna. Pemecahan masalah yang telah dibahas diatas secara global, akan diperinci dalam tabel ssebagai berikut:

No.	Masalah	Solusi
1.	Keterbatasan	Perluasan kerjasama dengan nelayan/petani di luar jawa
2.	Pengeringan yang tidak tuntas karena musim hujan	Pengeringan dengan oven
3.	Proses produksi masih manual	- Membuat alat pemotong untuk coco chip - Perbaikan sistem produksi
4.	Volume masih rendah	- Menambah alat produksi
5.	Peluang pemasaran domestik masih diabaikan	- Sosialisasi ke masyarakat
6.	Penyusutan barang saat pengiriman	- Pengawasan kualitas diperbaiki - Pengemasan barang harus benar-benar kering - Pengemasan berlapis dengan plastik agar tidak terjadi penguapan

Capaian indikator Kinerja dan laporan kegiatan

Selama pelaksanaan magang, keseluruhan aspek kerja program MKU diukur dengan suatu indikator kinerja yang didasarkan atas perkiraan target luaran yang diukur menurut

persentase perbandingan antara yang ideal dengan aktual. Persentase aktual adalah yang diharapkan (minimal bisa dicapai selama program yang digelar).

Dari hasil yang dicapai seluruh rencana kegiatan telah tercapai hingga 90 % baik aspek administrasi, substansi pelaksanaan magang hingga laporan serta kerjasama yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dengan CV. Takara Alam dalam mengembangkan bisnis pupuk organik kualitas ekspor. Luaran dari kegiatan ini meliputi laporan magang kewirausahaan yang disusun oleh peserta magang dengan dosen pembimbing, pembentukan proposal wirausaha baru dibidang pupuk organik dan

kerjasama berkelanjutan antara CV.Takara Alam dengan Fakultas Pertanian Universitas Muhahammadiyah Malang serta alumni dalam wirausaha pupuk organik berkualitas ekspor. Daya serap keuangan selama program berjalan dilakukan sesuai dengan kontrak yang

diberikan, dana terbesar pada operasional yaitu, Transportasi kelokasi magang, honorarium pembicara serta administrasi kegiatan. Sedangkan honorarium para pelaksana kegiatan tidak melebihi 30 % dari total dana yang diberikan.

PENUTUP

C.V.TakaraAlam merupakan badan usaha yang melakukan pembuatan pupuk organik shrimp shell, pupuk organikini memanfaatkan hasil produksi sampingan yang berguna untuk pertanian yaitu berasal dan limbah perikanan dan pertanian. Perusahaan ini memiliki prospek yang cukup cerah bisnis pupuk organik kualitas ekspor, produk pupuk ini dipasarkan ke Jepang.

Selama dalam proses pemagangan mahasiswa bekerja sebagaimana tenaga kerja pada perusahaan, sehingga beberapa pengalaman yang diserap oleh mahasiswa magang adalah: (1) memahami proses produksi pupuk organik berkualitas ekspor, (2) memahami aspek teknologi dan organisasi yang diterapkan di CV Takara Alam, (3) Mahasiswa mengetahui jenis produk yang dihasilkan dan peluang pemasarannya, (4) Memahami permasalahan pembuatan pupuk organik dan mencoba memberikan solusi didalam pemecahannya (5) menumbuhkan jiwa kreatif untuk bergerak dibidang wirausaha dimasa depan.

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh mahasiswa selama magang diantaranya : Keterbatasan bahan baku, proses pengeringan bahan baku yang tidak sempurna pada saat musim hujan, proses produksi masih dilakukan secara manual, peluang pemasaran domestik masih diabaikan dan penyusutan produk saat pengeringan.

Dari permasalahan tersebut mahasiswa mencoba memberikan solusi pemecahannya sebagai berikut : Perlu perluasan kerjasama dengan petani diluarjawa, Pengeringan dilakukan dengan Oven, Perbaikan sitem produksi dengan membuat alat pemotong chip, menambah sarana atau alat produksi dan pengendalian kualitas produk harus selalu diperbaiki.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah kesepakatan antara perusahaan dengan Fakultas Pertanian Univeritas Muhammadiyah Malang maupun dengan alumninya untuk bekerjasama yang berkelanjutan dalam wirausaha pupuk organik dimasa depan seperti. Alumni dapat bertindak sebagai pemasuk bahan baku atau perguruan tinggi melakukan program yang lebih mengarah dalam pengembangan produksi misalnya kerjasama pada kegiatan voucher multi tahun.

BAHAN BAKU PUPUK ORGANIK



PENGAYAAN DAN PENGISIAN PUPUK DALAM KARUNG



PROSES PERSIAPAN PENGIRIMAN PUPUK
UNTUK EKSPOR KE JEPANG

